



## Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>

E-ISSN: 2656-0364



### EDUKASI DAN SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR BAGI WANITA USIA REPRODUKSI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI KEHAMILAN

Yulia Herliani\*<sup>1</sup>, Helmi Diana<sup>2</sup>, Qanita Wulandara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

\*e-mail: [yulia.herliani@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id](mailto:yulia.herliani@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id)

#### ABSTRACT

*Non-communicable diseases (NCDs) such as diabetes, hypertension, and cancer are increasing in women of reproductive age. These conditions seriously impact the health of the mother and fetus, reduce productivity, and increase the risk of complications during pregnancy. Prevention and early detection are crucial for maintaining women's quality of life. Therefore, alternative solutions are needed to prevent these NCDs, one of which is health screening and education on NCD prevention. This community service program aims to increase the knowledge of women of reproductive age about the prevention and early detection of NCDs through health education and screening. The methods used are free health checks, training of health cadres, and education on NCDs through lectures, questions, and answers. The results of this community service program received a positive response from the general public and the local government. There were 18 respondents who participated in this activity and took pre- and post-tests to determine knowledge improvement during the outreach process. There was a significant increase in knowledge among women of reproductive age: before treatment, the average knowledge level of women of reproductive age was 73.3%, and after education, it increased to 100%. This community service program is highly effective in increasing public knowledge and needs to be carried out continuously to ensure the continued health of women of reproductive age.*

*Keywords: Non-communicable diseases, education, community service, health screening*

#### ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan kanker semakin meningkat pada wanita usia reproduksi. Kondisi ini berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin, menurunkan produktivitas, serta meningkatkan risiko komplikasi saat kehamilan. Pencegahan dan deteksi dini sangat penting untuk menjaga kualitas hidup wanita, sehingga diperlukan solusi alternatif untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular ini, salah satunya dengan skrining kesehatan dan edukasi pencegahan penyakit tidak menular (PTM). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia reproduksi tentang pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) melalui edukasi dan skrining kesehatan. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan kesehatan secara gratis, pelatihan kader kesehatan dan edukasi penyakit tidak menular (PTM) dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon positif dari masyarakat umum dan pemerintah setempat serta

terdapat 18 responden yang mengikuti kegiatan ini dan mengikuti pretest serta post-test peningkatan pengetahuan selama proses kegiatan penyuluhan. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada wanita usia reproduksi yaitu sebelum perlakuan rata-rata tingkat pengetahuan wanita usia reproduksi adalah 73,3% dan setelah diberikan edukasi menjadi 100%. Dapat disimpulkan pengabdian masyarakat ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan perlu dilakukan secara kontinuitas agar kesehatan wanita usia reproduksi dapat terus terjaga dengan baik.

**Keywords:** Penyakit tidak menular, edukasi, pengabdian masyarakat, skrining kesehatan

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab kematian dan kecacatan terbesar di Indonesia. Padahal sebenarnya, hal ini dapat dicegah dengan melakukan skrining risiko PTM sejak dini dan menerapkan gaya hidup sehat seperti yang dikampanyekan dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) (Nonia et al., 2021).

Deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan cara untuk mengetahui adanya faktor risiko PTM pada sasaran. Deteksi dini ini berguna untuk menemukan secara awal adanya kemungkinan seseorang terkena PTM atau memiliki faktor risiko. Dengan diketahuinya faktor risiko PTM secara dini pada seseorang maka pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan sedini mungkin (Ch Huwae et al., 2023).

Faktor risiko utama PTM meliputi gaya hidup tidak sehat seperti pola makan buruk, kurang aktivitas fisik, merokok, dan konsumsi alkohol, serta faktor lingkungan dan genetik. Pada wanita usia reproduksi, PTM dapat berdampak serius, seperti gangguan kesuburan, komplikasi kehamilan, hingga peningkatan risiko kematian ibu. Oleh karena itu, skrining kesehatan secara berkala sangat penting untuk mendeteksi PTM sedini mungkin. Skrining seperti pemeriksaan tekanan darah, cek gula darah, Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Perut, Dan Lingkar Lengan dapat membantu mencegah komplikasi lebih lanjut. Edukasi dan promosi kesehatan juga berperan penting dalam menurunkan angka kejadian PTM di kalangan wanita (Oksfriani & Sumampouw, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023, ditemukan bahwa angka kejadian penyakit tidak menular pada wanita usia reproduksi di Kelurahan Mulyasari tercatat sebanyak 40% mengalami gangguan kesehatan yang berhubungan dengan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes mellitus, obesitas, serta gangguan tiroid. Hipertensi menjadi salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka komplikasi kehamilan di wilayah ini, termasuk preeklampsia, eklampsia, persalinan prematur, dan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan. Faktor lain yang menjadi perhatian adalah rendahnya tingkat kesadaran wanita usia reproduksi terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Banyak wanita yang tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit tidak menular hingga mengalami komplikasi serius saat kehamilan. Kurangnya pengetahuan tentang faktor risiko PTM juga berkontribusi pada tingginya angka kasus kehamilan berisiko tinggi di wilayah ini.

Pencegahan penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, dan kanker, dapat dimulai sejak dini melalui edukasi yang tepat, khususnya kepada wanita usia reproduksi. Wanita dalam kelompok usia ini memegang peranan penting dalam keluarga, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan, sehingga edukasi kepada mereka

menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi yang lebih sehat (Rofana Aghniya, 2024). Seseorang tidak akan mengubah perilaku atau gaya hidupnya yang berisiko tinggi terhadap PTM jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai faktor risiko, gejala, maupun upaya pencegahannya. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat penting, termasuk bidan dan kader kesehatan, dalam memberikan edukasi dan informasi terkait deteksi dini PTM (Stelin Maliangkay et al., 2023)

Pelatihan kader kesehatan dan skrining kesehatan ini menjadi salah satu program dari kegiatan pengabdian Masyarakat di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam memenuhi kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia reproduksi tentang pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular (PTM), melalui edukasi dan skrining kesehatan gratis, sehingga dapat memberikan dampak nyata bagi warga Kota Tasikmalaya, khususnya dengan mempermudah akses masyarakat terhadap layanan pemeriksaan kesehatan dan edukasi terkait kesehatan (Kartika et al., 2024).

## METODE

Metode kegiatan edukasi Kesehatan “Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi Tentang Pencegahan Dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Edukasi Dan Skrining Kesehatan” adalah dengan metode Ceramah dan diskusi. Kegiatan Edukasi Kesehatan ini dilaksanakan di Kelurahan Mulyasari dengan sasaran wanita usia reproduksi sebanyak 18 orang. Kegiatan ini melewati 3 tahapan penting yaitu meliputi:

1. Persiapan : **koordinasi lintas sektor, pemetaan sasaran** yaitu Identifikasi jumlah kader Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tamansari, serta **Penyediaan sarana** seperti Alat pemeriksaan (tensimeter, timbangan, alat ukur tinggi badan, alat cek gula darah), leaflet edukasi, dan buku catatan kesehatan.
2. Pelaksanaan
  - a. **Skrining PTM Wanita Usia Reproduksi dan Pelatihan Kader Kesehatan** : Dilakukan di Aula Kelurahan Setiamulya Kec. Tamansari. Pemeriksaan meliputi: tekanan darah, kadar gula darah, berat dan tinggi badan untuk IMT. Pencatatan hasil skrining.
  - b. **Pelatihan kader kesehatan**: Materi meliputi PTM, kesehatan reproduksi, pola hidup sehat, cara melakukan pemeriksaan sederhana (tekanan darah, antropometri), serta teknik edukasi masyarakat.
  - c. Analisis pengetahuan wanita usia reproduksi sebelum (pretest) dan sesudah edukasi (posttest) dengan kuesioner tentang penyakit tidak menular yang nantinya akan dibandingkan, untuk melihat hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat terhadap pengetahuan sasaran. Sasaran dalam kegiatan ini adalah wanita usia reproduksi sebanyak 18 orang yang di pilih berdasarkan accidental sampling yang mana hadir pada saat kegiatan dilaksanakan. Teknik analisis data menggunakan uji T dependen dengan p value 0,005.
3. Monitoring dan Evaluasi
  - a. **Monitoring berkala** oleh tenaga kesehatan Puskesmas terhadap kegiatan kader, hasil skrining serta hasil pengetahuan akhir sasaran.
  - b. **Evaluasi triwulan**: jumlah wanita usia reproduksi yang telah diskruining, perubahan perilaku hidup sehat, serta jumlah kasus PTM yang terdeteksi.

- c. **Umpan balik** kepada masyarakat dan kader untuk perbaikan program selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan “Pencegahan Dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Edukasi Dan Skrining Kesehatan” ini terdiri dari Wanita Usia Reproduksi 15-49 tahun yang berjumlah 18 orang yang berada di Kelurahan Mulyasari Kota Tasikmalaya. Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mendapatkan Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan dampak yang sangat positif, baik dari segi penerimaan masyarakat maupun dukungan dari lintas sektor. Respon yang diberikan masyarakat cukup antusias, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi edukasi serta diskusi yang berlangsung selama kegiatan.



a.



b.

**a. Kegiatan Pelatihan Kader    b. Skrining Kesehatan**  
**Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kader dan Skrining Kesehatan**

Para kader menunjukkan perkembangan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan menyampaikan informasi terkait pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular (PTM). Setelah pelatihan, mereka mampu melakukan edukasi secara mandiri kepada wanita usia reproduksi di lingkungan masing-masing, baik melalui pertemuan rutin di posyandu, kelas ibu, maupun kegiatan penyuluhan lainnya. Para kader juga dibekali dengan media edukatif yang memudahkan mereka menyampaikan pesan kesehatan secara efektif. Di sisi lain, para wanita usia reproduksi sebagai sasaran utama kegiatan ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga pola hidup sehat, mengenali faktor risiko PTM, dan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin. Beberapa peserta bahkan mengaku baru mengetahui pentingnya skrining tekanan darah, gula darah, serta pengukuran indeks massa tubuh sebagai langkah awal mencegah PTM.

Setelah keberhasilan pelatihan kader, para kader membantu kegiatan penyuluhan kepada para wanita usia reproduksi. Hasil dari kegiatan edukasi ini terdapat adanya peningkatan pengetahuan sasaran secara signifikan dengan membandingkan skor pengetahuan pada wanita usia reproduksi sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) edukasi dilakukan. Hasil analisis pengetahuan wanita usia reproduksi sebelum (pretest) menunjukkan 10 orang (55,6%) memiliki kategori pengetahuan cukup baik, dan 8 orang (44,4%) kategori pengetahuan baik. Adapun hasil

uji pengetahuan post-test mengalami peningkatan yang baik dengan 18 orang (100%) memiliki pengetahuan baik. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi Sebelum (pretest) dan Sesudah (post-test) Edukasi**

Variabel Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	8	44,4	18	100
Cukup Baik	10	55,6	0	0
Kurang Baik	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan sebelum perlakuan rata-rata tingkat pengetahuan wanita usia reproduksi adalah 73,3% dan meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi menjadi 100%. Hasil uji analisis menggunakan T test dependen diperoleh  $p(0,000) < (0,005)$ , maka dapat disimpulkan edukasi pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular oleh kader kesehatan dan pengabdian sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia reproduksi. Hasil dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Bivariat T-test Dependen Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi**

Edukasi Pencegahan dan Deteksi Dini PTM N=18	Rata-rata tingkat pengetahuan	P-Value
Sebelum	73,3%	0,000
Sesudah	100%	

Edukasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu isu kesehatan, termasuk dalam hal pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular (PTM). Melalui proses edukasi yang sistematis dan mudah dipahami, individu akan lebih mampu mengenali faktor risiko, tanda-tanda awal penyakit, serta pentingnya melakukan tindakan preventif (Parlaungan et al., 2024). Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, edukasi terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia reproduksi mengenai PTM. Materi edukasi yang disampaikan dirancang secara sederhana dan kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang peserta, sehingga mudah diterima dan dipahami (Siswati et al., 2021). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para wanita usia reproduksi yang menjadi sasaran mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah mengikuti sesi edukasi. Mereka mulai memahami pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik rutin, menghindari rokok dan alkohol, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Wahidin et al., 2022). Keterlibatan kader kesehatan dalam kegiatan ini menjadi aspek penting dalam menjamin keberlanjutan informasi yang diterima masyarakat. Kader kesehatan yang telah dilatih mampu menjadi perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan, menyampaikan informasi secara berkelanjutan di lingkungan tempat tinggal mereka. Peran kader sebagai agen komunikasi kesehatan sangat strategis karena mereka lebih dekat dengan masyarakat dan memiliki kedekatan emosional yang mempermudah proses penyampaian pesan. Dengan begitu, edukasi tidak

berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi terus berlanjut dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan posyandu, arisan, atau pertemuan warga lainnya (Kesetyaningsih et al., 2022). Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Pengetahuan yang baik merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku, yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan angka kejadian penyakit tidak menular di masyarakat (Asmin et al., 2021). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan edukatif, khususnya yang melibatkan peran aktif kader kesehatan, dapat menjadi strategi efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia reproduksi dan menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan. Dengan pemahaman yang meningkat, diharapkan wanita usia reproduksi dapat mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatannya sendiri, keluarganya, dan lingkungan sekitarnya.

## SIMPULAN

Kegiatan “Pencegahan Dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Edukasi Dan Skrining Kesehatan” telah dilakukan dapat simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk senantiasa menjaga kesehatannya dan melakukan deteksi dini penyakit tidak menular.
2. Setiap responden mengetahui kondisi kesehatannya saat ini melalui skrining kesehatan terkait dengan pencegahan deteksi dini penyakit tidak menular.
3. Meningkatkan pengetahuan wanita usia reproduksi dengan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum pengabdian dilakukan adalah 73,3% dan meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi menjadi 100%. Hasil uji analisis menggunakan T test dependen diperoleh  $p(0,000) < (0,005)$ , edukasi pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular oleh pengabdian sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia reproduksi

## UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Dinas Kota Tasikmalaya, Tim Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya atas dukungan, support dan partisipasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., Astuty, E., Program, ), Dokter, S. P., & Kedokteran, F. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat. *Communnity Development Journal*, 2(3), 940-944.
- Ch Huwae, L. M., A Dabutar, P. S., Oeijano, G. A., Kundiman, C. R., Mahua, A. U., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Pattimura, U., & Ronald Hukubun, A. D. (2023). Pelaksanaan Skrining Kesehatan sebagai Upaya Mencegah Penyakit Tidak Menular pada Usia Produktif dan Lansia di Negeri Latuhalat Implementation of Health Screening as a Prevention Effort Non-Communicable Diseases in the Productive Age and the Elderly in Latuhalat Country. In *Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sejahtera27>

- Kartika, J., Sari, S. N., Putri, I., Sari, R., Billa Romadhona, S., Clarasari, N., & Putri, M. (2024). Edukasi Pentingnya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Siswa-Siswi Man 1 Muara Enim. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 15, Issue 1).
- Kesetyaningsih, T. W., Suryanto, & Astuti, Y. (2022). Pelatihan Skrining Penyakit Tidak Menular dan Pencegahannya Bagi Kader Kesehatan. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 109-114. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3205>
- Nonia, F., Maring, A., Purnawan, S., Ndun, H. J. N., Ilmu, P., Masyarakat, K., & Fakultas, /. (2021). *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat*.
- Oksfriani, :, & Sumampouw, J. (2023). *Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Corresponding Author*. 1(9). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Parlaungan, J., Fabanyo, R. A., & Mustamu, A. C. (2024). Edukasi Cerdik sebagai upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Klasaman Kota Sorong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4560-4575. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16911>
- Rofana Aghniya, P. (2024). *Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Aktivitas Fisik, Edukasi dan Promosi Kesehatan Di UPTD Yosomulyo Kota Metro*.
- Siswati, T., Subaris Kasjono, H., Olfah, Y., Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, J., Kesling Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, J., Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Korespondensi, J., & Siswati, T. (2021). *Pengembangan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Institusi sebagai Upaya untuk Mewujudkan Usia Produktif yang Sehat di Yogyakarta Establishing "Posbindu PTM Institusi" toward Healthy and Productive Adult in Yogyakarta* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Stelin Maliangkay Fakultas Ilmu Kesehatan, K., Masyarakat, K., Rahma Fakultas Ilmu Kesehatan, U., Putri Fakultas Ilmu Kesehatan, S., & Dwi Istanti Fakultas Ilmu Kesehatan, N. (2023). Analisis Peran Promosi Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2).
- Wahidin, M., Ika Agustiya, R., Putro, G., Kunci, K., & Penyakit, B. (2022). *Burden of Diseases and Program for the Prevention and Control Of Non-Communicable Diseases in Indonesia*.